

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada zaman globalisasi ini, perkembangan dan perubahan mulai dialami oleh berbagai perusahaan. Perusahaan harus melakukan perbaikan diri dan saling berkompetisi untuk dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Investor membutuhkan informasi *financial* dan *nonfinancial* dalam laporan keuangan. Informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko merupakan informasi *nonfinancial* yang sangat diperlukan oleh investor. Kompleksnya risiko yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dapat mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan (Devi, Badera, & Budiasih, 2016).

Menurut Barde & Hamidu (2015), nilai perusahaan adalah salah satu faktor fundamental yang dipertimbangkan oleh sebagian besar investor, karena pentingnya dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan

hidup tentunya berkaitan dengan salah satu postulat akuntansi yaitu going concern. Going concern menyatakan bahwa tujuan didirikannya perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetap diharapkan untuk terus secara berlanjut.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan (Buchdadi, Oktafianto, & Mardiyati, 2019)

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan di dunia yang semakin kompetitif, selain itu meningkatkan nilai perusahaan juga merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika nilai perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2013). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan

nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *Enterprise risk management*. Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh organisasi. Risiko muncul karena ada kondisi tidak menentu. Menurut Hanafi (2009), risiko dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Untuk dapat mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, alat manajemen risiko diperlukan. Fokus manajemen risiko adalah untuk memahami risiko dan mengambil tindakan yang tepat terhadap risiko tersebut.

Upaya meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi, yaitu implementasi *Enterprise risk management*. *Enterprise Risk Management* mengidentifikasi dan menilai berbagai risiko, mengintegrasikan semua jenis risiko, dan kemudian mengoordinasikan kegiatan manajemen risiko untuk semua unit operasi dalam suatu organisasi. Ini bertentangan dengan praktik tradisional, di mana risiko tertentu dinilai secara terpisah oleh masing-masing unit bisnis dan mereka memutuskan sendiri cara penanganannya (Lin *et al.* , 2012). Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lain yang menjalankan penentuan dan memasukkan strategi keseluruhan organisasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa

potensial yang mempengaruhi organisasi, mengelola risiko dan juga memberikan kepercayaan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi.

Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dalam laporan keuangan tersebut dapat tercermin tentang kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengelolaan laporan keuangan menjadi perhatian penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan dikarenakan mempunyai potensi mengenai masalah keuangan dan Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan di hadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhirnya mampu keluar dari zona merah pada perdagangan saham Kamis pekan ini. Seluruh sektor mampu parkir di zona hijau. Pada penutupan perdagangan saham Kamis (6/9/2018), IHSG menguat 92,59 poin atau 1,63 persen ke posisi 5.776,09. Indeks saham LQ45 juga naik 2,15 persen ke posisi 909,68. Seluruh indeks saham acuan kompak parkir di zona hijau. Sebanyak 249 saham menguat sehingga mendorong IHSG. Selain itu 130 saham melemah dan 106 saham diam di tempat. IHSG sempat berada di level tertinggi 5.786,66 dan terendah 5.660,86. (Liputan6, 2018).

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,215 yang berlanjut hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (investasi.kontan.co, 2016).

Jika melihat fenomena diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Seiring bertambah ketatnya persaingan antar perusahaan, tanggung jawab sosial kini menjadi aspek yang wajib diungkapkan oleh setiap perusahaan karena dipercaya mampu menjadi salah satu strategi bisnis dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Penerapan dan pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk

terlihat lebih baik dibandingkan perusahaan lain dengan menunjukkan transparansi perusahaan (Darmajaya, 2011).

Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang. Banyak kajian yang membahas tentang *Enterprise risk management* diantaranya:

Penelitian Iswajuni, Manasikana, & Soetedjo,(2018) yang melakukan penelitian tentang manajemen risiko perusahaan membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara informasi penerapan *Enterprise Risk Management* dalam suatu perusahaan dengan nilai perusahaan. (Devi et al., 2016) membuktikan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara informasi penerapan *Enterprise Risk Management* dengan nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan Agustina & Baroroh, (2016) menemukan bahwa *Entreprise risk management* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Entreprise risk management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Hoyt (2008) melalui penelitiannya meyakini bahwa ada relasi yang positif antara nilai perusahaan dengan penerapan *Enterprise risk management* pada perusahaan tersebut. Devi et al., (2016) telah membuktikan bahwa pengungkapan *Enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Christiani &

Nugrahanti, (2014) telah membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Rosner (2003) dan Juliardi (2013) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP *The Big Four* maupun KAP non *The Big Four*. Dan diversitas dewan direksi yang berdasarkan etnis dalam perusahaan. Astuti (2017) menemukan pengaruh positif keberadaan dewan direksi asing atau etnis minoritas pada nilai perusahaan. Fields dan Keys (2003) juga menemukan bahwa heterogenitas individu-individu dari segi pengalaman, ide, dan inovasi dapat memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan. Erhardt, N.L., D.W. James, dan B.S. Charles., (2003) berpendapat bahwa representasi etnis dalam dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan dari bisnis tersebut.

Dari kesimpulan yang didapat pada penelitian sebelumnya serta pentingnya manajemen risiko perusahaan terhadap perusahaan. Penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur untuk periode 2014-2018 sebagai objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan : Diversitas Dewan Direksi Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi “**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus peneliti, sebagai berikut :

1. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

2. Apakah Diversitas Dewan Direksi dengan keberadaan etnis berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Diversitas Dewan Direksi dengan keberadaan etnis memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* dan Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kualitas audit memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* dan Nilai Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris yang akan menjadi fokus peneliti tentang :

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dengan keberadaan etnis terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dengan keberadaan etnis memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* dan Nilai Perusahaan
5. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* dan Nilai Perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat diantaranya :.

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga akademis untuk menambah referensi dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan (Skripsi) yang berkaitan dengan pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan : Diversitas dewan Direksi dan Kualitas audit sebagai variabel moderasi. .

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir masa perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya ,diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.**

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Yang berisi penjelasan mengenai latar belakang,perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Yang menjelaskan teori-teori pendukung yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang diperoleh dari literatur, variabel yang dipakai, review penelitian dan pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Yang berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel yang dipakai, teknik pengambilan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengujian data serta teknik pengujian hipotesis yang dipakai dalam penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Yang berisi mengenai prosedur pengumpulan data, demografi responden, metode analisis, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Yang berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.